

**PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA
DALAM MINIMALISASI GENG PENYIMPANGAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALIREJO UMBULHARJO
YOGYAKARTA**



Oleh:

Anin Nurun Nadzifah

NIM: 1520420020

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anin Nurun Nadzifah
NIM : 1520420013
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 20 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Anin Nurun Nadzifah
1520420013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Anin Nurun Nadzifah
NIM : 1520420013
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Anin Nurun Nadzifah
1520420013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1350/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MINIMALISASI GENG
PENYIMPANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALIREJO
UMBULHARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIN NURUN NADZIFAH, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1520420020
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 571e97302af



Penguji I

Dr. Ananditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 573e60154bf



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 571e6025683



Yogyakarta, 31 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5733a14ee72b

Informasi Ujian Tugas Akhir

Nama Mahasiswa	ANIN NURUN NADZIFAH, S.Pd.i
Nomor Induk Mahasiswa	1520420020
Tanggal	Senin, 31 Agustus 2020
Waktu	11:00 s/d 12:00 WIB
Ruang	FTK-1-105
Judul Tugas Akhir	PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MINIMALISASI GENC PENYIMPANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALIREJO UMBULHARJO YOGYAKARTA
Abstraksi	
Ketua Sidang	Dr. Sabarudin, M.Si
Pembimbing	1. Dr. Sabarudin, M.Si
Penguji	1. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd 2. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
Petugas	1. Suharyanta, S.E.
Status Ujian Tugas Akhir	Ujian sudah berlangsung
Pengesahan Dekan/Direktur	Sudah disetujui

Informasi Pengesahan Ujian Tugas Akhir

No	Tim Ujian Tugas Akhir	Posisi	Status Persetujuan	Waktu Persetujuan
1	Dr. Sabarudin, M.Si	Ketua Sidang	<input checked="" type="checkbox"/>	28-09-2020 21:09:26
2	Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd	Penguji 1	<input checked="" type="checkbox"/>	12-09-2020 10:09:42
3	Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd	Penguji 2	<input checked="" type="checkbox"/>	28-09-2020 21:09:40
4	Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.	Dekan	<input checked="" type="checkbox"/>	29-09-2020 20:09:47

Foto Tanda Tangan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

*Assalamu'laikum
Wr.Wb.*

Yogyakarta

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MINIMALISASI GENG PENYIMPANGAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALIREJO UMBULHARJOYOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Anin Nurun Nadzifah, S. Pd.I
NIM : 1520420020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'laikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 September 2020

Pembimbing



Dr. H. Sabarudin, M.Si.
NIP.196804051994031003

ABSTRAK

Anin Nurun Nadzifah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: anin.nadzifah118@gmail.com

Penelitian ini didasarkan kepada fenomena penyimpangan sosial pelajar yang terjadi di dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang dewasa ini masih disibukkan oleh problem kemunculan geng-geng pelajar yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti hobi, kepercayaan maupun latar belakang keluarga. Berbagai faktor tersebut yang akhirnya membuat sifat merasa sama dan setara timbul di antara mereka dan menjadi wadah suatu interaksi yang selaras, sehingga terbentuklah suatu perkumpulan geng.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Terbentuknya sebuah geng penyimpangan sosial pada tingkat Sekolah Dasar Negeri Balirejo. (2) Dampak terbentuknya geng penyimpangan sosial di Sekolah Dasar Negeri Balirejo. (3) Tindakan guru, tenaga pendidikan dan keluarga dalam meminimalisir geng pada siswa Sekolah Dasar Negeri Balirejo.

Penelitian ini dilakukan di SDN Balirejo Umbulharjo Yogyakarta dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan narasumber. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui redaksi data, penyajian data dan kemudian memverifikasi atau mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Pertama, Proses terbentuknya geng penyimpangan sosial pada di Sekolah Dasar Balerejo Umbulharjo Yogyakarta mempunyai dua faktor, yaitu eksternal dan internal. Eksternal disini siswa mempunyai latar belakang dengan minimnya perhatian lingkungan baik dari sekolah ataupun tempat tinggal, sedangkan faktor internal yang menunjang terbentuknya geng penyimpangan sosial, siswa mempunyai suatu hobi yang sama, karakter, dan *mindsat* yang serupa, sehingga saling berkomunikasi yang menjadikan mereka semakin akrab dan terbentuklah suatu komunitas geng dengan pembentukan konsep penyimpangan sosial dengan tujuan siswa mencari perhatian lebih pada lingkungannya dan jika

mendapatkan suatu masalah, ada anggota yang siap membela dan melindungi perbuatannya.

Kedua, Dampak dari terbentuknya geng penyimpangan sosial pada Siswa di SDN Balerejo Umbulharjo yaitu menjadikan contoh yang tidak baik pada siswa yang lain, memberikan nilai yang kurang pada lembaga Sekolah Dasar Negeri Balerejo baik dari mata masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang lain. Dampak pada keluarga siswa akan dijauhi teman sebaya ataupun keluarga dikarenakan jika bergaul dengan siswa yang menyimpang maka karakter sang anak akan ikut sesuai pergaulan.

Ketiga, Tindakan Guru, Tenaga Pendidikan Dan Orang Tua Meminimalisir Geng Pada Siswa di SDN Balerejo Umbulharjo, yaitu memberikan suatu peringatan, baik nasihat, teguran, *punishment* yang mendidik, dan memaksimalkan fungsi masing-masing peran dalam membantu membangun karakter siswa yang lebih baik, sehingga tujuan dalam pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Guru ataupun warga sekolah berupaya dan berusaha bekerjasama dengan pihak orang tua, dengan lebih sering berkomunikasi dan mengadakan pertemuan secara berskala.

Kata Kunci : *Peran Sekolah, Peran Keluarga , Geng Penyimpangan sosial*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rosulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Tesis yang berjudul “Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Minimalisasi Geng Penyimpangan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Balirejo Umbulharjo Yogyakarta”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saat penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan tesis ini. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak H. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Pembimbing Sekaligus ketua penguji Tesis saya yang selalu tulus, sabar dan ikhlas untuk membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. Selaku Kaprodi sekaligus penguji I , telah luar biasa membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini
6. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd, Selaku penguji II dalam Munaqasyah Tesis saya.

7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Program Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Bapak Rusbani, S.Pd dan Semua warga sekolah di SDN Balerejo Umbulharjo yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
10. Orang Tua saya (Ibu Siti Nuraini, S.Pd dan ayah Muanam) yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan memotivasi demi kesuksesan saya.
11. Teman dan sahabatku Muhammad Iqbal ASDJ, Dewi Istiqomah, Parma, Armidi, Reza, Ferdi, Gomes, Olif, dan masih banyak lagi.
12. Rekan-rekan PGMI GK 2015 seperjuanganku. Kalian adalah sahabat-sahabat luar biasa di Yogyakarta. (Nada, Uti, Deka, Anis, Mbak Chaca, Sri, Jefryadi, Mas Opik, Mas Risal, Mas Husa, Pak Hudri, Mas Sugi, Mas Udin)
13. Rekan-rekan dan kalian yang selalu menanyakan kapan saya selesai kuliah, saya ucapkan terimakasih banyak, telah memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian Kualitatif	23
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : KAJIAN TEORI.....	34
A. Siswa Usia Sekolah Dasar.....	34
B. Perkembangan Emosi pada Siswa Sekolah Dasar	41
C. Geng Pelajar Sekolah Dasar.....	52
D. Pembentukan Geng sebagai Perspektif Psikologi dan Sosial.....	59
E. Penyimpangan Sosial	64
F. Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang.....	68
G. Faktor-faktor penyebab terbentuknya Geng Penyimpangan	

Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar	75
H. Dampak Terbentuknya Geng Penyimpangan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar	77
I. Peran Lingkungan Dalam Menyikapi Adanya Geng Penyimpangan Sosial Pada Tingkat Sekolah Dasar	79
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	94
A. Sumber Data Penelitian	94
1. Profil SDN Balerejo Umbulharjo Yogyakarta	94
2. Data Guru, pegawai, dan murid SDN Balerejo Umbulharjo	97
B. Teknik Pengumpulan Data.....	102
C. Teknik Analisis Data	109
BAB IV : GENG PENYIMPANGAN SOSIAL DAN PERAN SEKOLAH SERTA ORANG TUA SISWA DI SDN BALIREJO UMBULHAJO YOGYAKARTA	112
A. Proses Terbentuknya Geng Penyimpangan Sosial Pada Siswa SD Balerejo Umbulharjo Yogyakarta.....	112
B. Dampak Terbentuknya Geng Penyimpangan Sosial Sekolah Dasar SDN Balerejo	125
1. Warga Sekolah	126
2. Keluarga	127
C. Tindakan Guru, Tenaga Pendidikan Dan Orangtua meminima lisir Geng Pada Siswa SDN Balirejo Umbulharjo Yogyakarta	129
1. Wali kelas.....	129
2. Guru Agama	134
3. Kepala Sekolah.....	137
4. Tata Usaha.....	142

5. Teman Sebaya	143
6. Penjaga Sekolah	144
7. Ibu Kantin	144
8. Orang Tua.....	146
BAB V : PENUTUP	149
A. Simpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xix



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah menjadi tempat bagi berlangsungnya proses-proses edukasi bagi siswa secara tersistem dan bertahap. Sekolah juga merupakan miniatur kehidupan dalam masyarakat.¹ Anggapan bahwa sekolah sebagai gambaran tentang dunia yang lebih besar lagi ditunjukkan melalui adanya proses belajar dan mengajar antara guru dengan siswa. Artinya ada guru, siswa, dan realitas dunia yang saling berhubungan dalam konteks pemahaman pembelajaran. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah menetapkan adanya jenjang-jenjang bertahap yang dimulai dari sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga bangku perguruan tinggi.

Pembelajaran yang berkualitas merupakan faktor yang menentukan dalam mutu pendidikan.² Pada konteks pendidikan mutu mencakup *input*, proses, *output*. *Input* dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia pada saat berlangsungnya proses. Misalnya sumber daya manusia perangkat lunak dan harapan sebagai pemandu berlangsungnya proses. Proses pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, pengawasan dan evaluasi. Sedangkan *output* pendidikan

¹Saksono Gatut, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa* (Yogyakarta:Rumah Belajar Yabinkas 2008) hlm. 83

²Titik Haryati dan Noor Rochmah, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Pembelajaran Kewarganegaraan (Project Citizen)* Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol II, Juli 2002, hlm. 1

disini adalah hasil usaha sekolah yang berupa inovasi, prestasi, produktivitas, dan lulusannya.

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar³. Pada pemaparan diatas berkesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dalam rangka perubahan sikap dengan menggunakan alat apapun yang dapat mempengaruhi perubahan sikap.

Pemerintah mengeluarkan peraturan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Berdasarkan pada Bab I ketentuan umum SNP disebutkan bahwa “ Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.”⁴

Keterangan di atas lebih diperjelas pada bab IV Pasal 19 Ayat 1 Standar Nasional Pendidikan yang menyebut bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

³Himpunan Perundang-undangan RI Tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 Beserta Penjelasannya (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), Cet 1, hlm. 3

⁴Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pembelajaran dianggap berkualitas apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik dengan tujuan pendidikannya. Tentunya pembelajaran tersebut, harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Kualitas pendidikan akan tergantung pada kualitas pembelajaran yang berlangsung sampai terjadinya suatu hasil.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.⁶ Menurut Musaheri “Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan peserta didik (siswa) menjadi insan yang mampu mengembangkan segenap potensi dirinya yang meliputi aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional”.⁷ Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mendewaskan melalui

⁵Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, (Surabaya : Wacana intelektual, 2009), hlm. 340

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.1

⁷Musaheri, *Perkembangan Peserta Didik untuk memiliki kompetensi Pedagogik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2006), hlm.9

berbagai macam upaya dan pelatihan agar menjadi manusia yang berkualitas, produktif dan inovatif.

Sekolah merupakan wadah yang tidak hanya mengenal tentang mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, proses maupun hasil pembelajaran, akan tetapi sekolah merupakan wadah yang mempunyai lingkup lebih luas. Seperti halnya lingkup Sekolah Dasar, Pada jenjang ini siswa dihadapkan berbagai banyak hal, selain kegiatan pembelajaran, siswa juga dihadapkan pada ekstrakurikuler yang sudah disediakan pada tingkat kelasnya. ekstrakurikuler menjadi ruang alternatif dengan harapan siswa-siswi tidak hanya unggul di bidang akademis tetapi memiliki kemampuan yang memadai pada ranah *soft skill*.

Keberadaan ekstrakurikuler misalnya memiliki fungsi sebagai arena penyaluran minat dan bakat siswa yang tidak diperoleh di dalam kelas. Pengembangan prestasi di ranah non-akademis misalnya. Di samping itu juga agar dapat mengasah kapabilitas siswa dalam membangun jaringan melalui mekanisme-mekanisme yang sifatnya formal dan organisatoris. Beberapa ekstrakurikuler pilihan yang ditawarkan tentu beragam, diantaranya jurnalistik, pasukan baris-berbaris (pleton inti), pecinta alam, *teater*, *public speaking*, paduan suara, basket, kelompok riset dan masih banyak lagi.

Kegiatan-kegiatan yang kemudian terorganisir dalam bentuk organisasi ekstrakurikuler ini tidak menutup kemungkinan munculnya ruang-ruang lain di luar itu. Ruang ini terbentuk atas asas kolektifitas para siswa yang ada di dalam sekolah sehingga tidak berada di bawah payung regulasi sekolah.

Ruang lain yang tumbuh di dalam lingkup sekolah yang bisa dikatakan merupakan ruang minor. Arti dari ruang minor itu sendiri terkait dengan sifatnya yang cenderung mengarah pada hal-hal negatif dan ilegal.⁸

Dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dewasa ini masih disibukkan oleh problem kemunculan geng-geng pelajar yang dilatarbelakangi berbagai hal, seperti halnya hobi, kepercayaan, ataupun latar belakang keluarga yang sama. Pada hal demikian, siswa akan menjadikan hal tersebut sebagai bentuk kesetaraan dan terbentuklah suatu interaksi yang selaras, sehingga terjadi suatu perkumpulan ataupun geng. Geng sendiri bisa mengarahkan pada hal yang positif ataupun negatif. Hal yang positif seperti halnya siswa membentuk suatu geng dengan kegiatan yang menunjang bakat dan pekerjaan sekolah sehingga mereka mampu untuk memecahkan masalah dengan cara musyawarah, sedangkan bentuk geng yang mengarah pada hal negatif, seperti halnya bersama-sama untuk tidak mengerjakan tugas sekolah, bolos, bahkan ikutan geng motor yang juga meresahkan masyarakat sekitar.

Peneliti mengadakan riset pendahuluan dan wawancara langsung dari pihak wali kelas di Sekolah Dasar (SD) Balirejo Umbulhajo Yogyakarta, pada dasarnya peneliti mengamati dan melakukan riset pendahuluan di sekolah pada kelas 1 sampai 5 SD. Kumpulan data yang diperoleh peneliti, disimpulkan bahwa pada kelas 1 sampai kelas 5 SDN Umbulharjo Yogyakarta, diantaranya membentuk sebuah geng dengan latar belakang

⁸*Ibid...* hlm 15

kesamaan hobi, dan membentuk karakter yang lebih ke hal yang negatif, seperti halnya bolos sekolah dan kesepakatan melanggar aturan sekolah.⁹

Kesimpulan dari pemaparan di atas, bahwa Analisa Tentang Perkembangan Geng Dan Penyimpangan Perkembangan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar sangatlah mengawatirkan, karena ketika siswa masuk pada wadah yang bernama sekolah, belum tentu mereka mampu memilah dan memilih geng yang bersifat positif, hal ini karena pada usia dasar yang mereka rasakan lebih pada rasa gengsi ataupun kenyamanan. Siswa belum bisa berfikir akan akibat dari yang mereka lakukan untuk masa depannya. Pada hal yang seperti ini, peneliti mempunyai inovasi yang besar untuk meneliti tentang geng yang menyimpang pada ranah sosial, yang di sampul dengan judul tesis **“Peran Sekolah Dan Orangtua Dalam Minimalisasi Geng Penyimpangan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Balirejo Umbulhajo Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan kajian penelitian ini pada tiga hal sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terbentuknya sebuah geng penyimpangan sosial pada tingkat Sekolah Dasar Negeri Balirejo?
2. Bagaimana dampak terbentuknya geng penyimpangan sosial di Sekolah Dasar Negeri Balirejo?

⁹Hasil observasi dan wawancara wali kelas tiga di SDN Balirejo umbulharjo Yogyakarta, 2017

3. Bagaimana tindakan guru, tenaga pendidikan dan Orang tua meminimalisir geng pada siswa Sekolah Dasar Negeri Balirejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan pada penelitian ini adalah :

- a. Menjelaskan proses terbentuknya geng pada sekolah dasar Negeri Balirejo.
- b. Untuk menganalisis dampak terbentuknya geng penyimpangan sosial di Sekolah Dasar Negeri Balirejo
- c. Untuk menjelaskan tindakan guru, tenaga pendidikan dan Orang Tua meminimalisir geng pada siswa Sekolah Dasar Negeri Balirejo

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang diajukan, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan keilmuan khususnya pada pendekatan sosiologi
- 2) Sebagai rujukan peneliti ataupun para ahli dalam memahami psikologi dan karakter siswa
- 3) Bahwa penelitian ini digunakan untuk bahan acuan oleh lembaga pendidikan ataupun masyarakat.

- 4) Sebagai bahan evaluasi baik bagi guru, warga sekolah, keluarga maupun pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang psikologis terhadap anak setara siswa SD.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami, Analisa Tentang Perkembangan Geng Dan Penyimpangan Perkembangan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar
- 2) Khususnya pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah PGMI Konsentrasi Guru Kelas MI, untuk mempersiapkan diri sebelum terjun menjadi calon pendidik.
- 3) Sebagai bahan data untuk guru BP ataupun wali kelas, agar lebih mengenal sisi perkembangan dari siswa, khususnya pada Sekolah Dasar

D. Kajian Pustaka

Beberapa hasil eksplorasi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut::

1. Ariandra Satra, S.Pd. I, dengan judul tesis Analisa tingkat kenakalan siswa sekolah dasar (Studi Komperatif SD Negeri Balirejo dan SD Muhammadiyah gendeng Darusslam Yogyakarta), program studi Pendidikan Islam Konsentrasi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016. Pada tesisnya dijelaskan bahwasanya dari kedua SD yang peniliti lakukan memaparkan bahwa bentu kenakalan pada kedua sekolah dasar dalam penlitian ini relatif sama yaitu kenakalan

yang masuk dalam katagori menimbulkan korban materi, merusak peralatan milik/inventaris sekolah, mencoret dnding, mengambil barang milik siswa lain, lalu kenakalan yang melawan statusnya sebagai siswa yaitu datang terlambat, membolos dan membentak gurunya saat di sekolah.¹⁰

2. Fajar Gandi Subarkah, dengan judul tesis Kemunculan dan aktivitas Geng Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Yogyakarta (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SMA Bopkri 2 Yogyakarta), program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Pada tesisnya dijelaskan bahwa kemunculan geng SMA Negeri Yogyakarta ini disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial, aktivitas geng pelajar didomisili kegiatan-kegiatan negatif seperti tawuran dan dan kumpul rutin. Tawuran menjadi hal favorit pda geng ini dalam bentuk konvoi, ngetem, dan gembyeng, sedangangkan pada kumpulan rutinnnya hal negatifnya identik dengan minum-minuman keras. Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan mengawasi dan memberi pendampingan secara intensif kepada siswa-siswanya agar tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

¹⁰Ariandra, *analisa tingkat kenakalan siswa sekolah dasar (studi komperatif SD negeri balirejo dan sd muhammaddiyah gendeng darusslam yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta : program studi Pendidikan Islam Konsentrasi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

¹¹Fajar, *Kemunculan dan aktivitas Geng Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Yogyakarta (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SMA Bopkri 2*

3. Muhammad Mu'adz, dengan judul skripsi perkembangan psikososial Dalam Agresivitas remaja Anggota geng sekolah menengah ke atas di Yogyakarta , program studi psikologi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Pada skripsinya dijelaskan bahwa faktor psikososial yang menyebabkan agresivitas pada subjek diantaranya adalah pendidikan dalam keluarga yang keras dan dilakukan terus menerus oleh orang tua ataupun keluarga. Di sisi lain, ketika berkumpul dalam teman sebaya sebagai usaha untuk mencari kenyamanan di luar rumah, subjek justru mendapat perlakuan tidak menyenangkan seperti *bullying*, hinaan dan ejekan. Hal tersebut membuat subjek mulai mencari cara agar dia dapat dihargai, dengan demikian, subjek mulai mengikuti geng dan melakukan agresivitas. Seperti tawuran, berkelahi, dan menyakiti lawannya dengan senjata tajam. Dibalik usaha agar dapat diakui dan di hormati tersebut, ada perasaan dendam akibat masa lalunya, dengan demikian semakin parah luka yang di alami lawan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan.¹²
4. Irvan Nurfajri, dengan judul skripsi Penyalahgunaan dan ketergantungan Alkohol pada remaja anggota geng (studi kasus di wilayah kabupaten bantul Yogyakarta), Program studi psikologi fakultas Ilmu sosial dan

Yogyakarta), Tesis (Yogyakarta : Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017).

¹²Muhammad Mu'adz, *Perkembangan psikososial Dalam Agresivitas remaja Anggota geng sekolah menengah ke atas di Yogyakarta* , Skripsi (Yogyakarta : Program studi psikologi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2014)

humoniora universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, tahun 2011. Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang bentuk sebuah geng yang diberi nama Humoriezt yang mayoritas anggotanya adalah remaja yang menyalahgunakan alkohol, dan semakin lama ketergantungan pada alkohol. Hal ini disebabkan dengan adanya faktor lingkungan yaitu mudahnya mendapatkan alkohol di Bantul, lemahnya hukum, dan aktivitas geng yang selalu menggunakan pada waktu-waktu tertentu. Dampak dari penyalahgunaan alkohol meliputi dua yaitu diri sendiri (subjek) dan orang lain (sosial). Dampak diri sendiri seperti mual, pusing, muntah, lemas, kehilangan, kontrol diri dan overdosis alkohol. Dampak sosial dari penyalahgunaan dan ketergantungan alkohol seperti merusak, kekerasan, agresif, apatis, dan cenderung mengarah kepada tindakan kriminal.¹³

E. Kerangka Teoritik

1. Pembentukan Geng

Pengaruh rekan sebaya (*peer group*) terhadap perilaku individu lebih dominan. *Peer group* adalah suatu kelompok yang anggotanya mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial. Seorang anak akan masuk dalam lingkungan yang kelompok yang memiliki usia, status, dan posisi sosial yang sama. Kesamaan ini akan membuat seorang lebih mudah untuk

¹³Irvan Nurfajri, *Penyalahgunaan dan ketergantungan Alkohol pada remaja anggota geng (studi kasus di wilayah kabupaten bantul yogyakarta)*, (Yogyakarta :Program studi psikologi fakultas Ilmu sosial dan humoniora universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2011)

mengerti, merasakan, dan menumbuhkan toleransi antara anggota satu dengan yang lain.¹⁴

Menurut para ahli yang dikutip oleh Mappiare terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa anak-anak ke remaja.¹⁵ Kelompok tersebut adalah :

- a. "*Chums*" (sahabat karib) yaitu kelompok dimana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompoknya biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang terjadi juga perselisihan, tetapi dengan mudah mereka melupakan.
- b. Kelompok *Cliques* (komplotan sahabat) biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relative lama. *Clique* biasanya terdiri dari penyatuan dua pasang *Chums* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin dalam satu *cilques* umumnya sama.
- c. Kelompok "*Crowds*" (Kelompok banyak remaja) biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar di banding *Cilques* karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang, dengan demikian terdapat kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota *Crowds*.

¹⁴Santoso, *Dinamika kelompok* (Jakarta : Bumi Aksara , 2004) hlm. 23

¹⁵Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak (Menenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak)*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2001) hlm. 28

- d. Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu misalnya sekolah. Kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok¹⁶.
- e. Kelompok “Geng” merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut diatas. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan yang ada fungsi kelompok teman sebaya (*peer group*).

Geng berasal dari bahasa Inggris yang berarti kumpulan atau gerombolan yang menguasai dalam lingkungan dimana mereka tinggal.¹⁷ Sedangkan dilihat dari KBBI, geng yaitu :

- a. Suatu perkumpulan kelompok yang mempunyai latar belakang dan tujuan yang sama.
- b. Sedangkan geng pada kata serapan berarti sebuah komunitas anak muda yang dijadikan sebagai tempat bertukar pikiran ataupun pembentukan suatu misi tertentu. Sedangkan geng sekolah adalah kelompok yang dibentuk oleh sebagian siswa sekolah yang sifatnya

¹⁶ *Ibid...* hlm 28-29

¹⁷ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982

kearah geng murni serta keanggotaannya eksklusif pada siswa sekolah tersebut.¹⁸

- c. Kesamaan latar belakang sekolah, daerah, membuat kesetiaan yang kuat terhadap kelompok geng. Geng merupakan bentuk organisasi yang memiliki kontrol kuat dalam diri anak. Kelompok atau geng mempunyai peran yang sangat penting dalam mengenalkan identitas dan harga dirinya.¹⁹

Tahapan-tahapan hubungan kelompok teman sebaya pada masa remaja menurut Dunphy :

- a. Tahap pra-Keturunan: kelompok yang terpisah, berjenis kelamin sama
- b. Awak kerumunan: kelompok dengan jenis kelamin sama mulai melakukan interaksi dengan kelompok lain.
- c. Kerumunan melewati proses transisi struktural, kelompok yang berjenis kelamin sama membentuk kelompok dengan jenis kelamin berbeda
- d. Kerumunan yang sudah terbentuk dengan baik, kelompok dengan jenis kelamin yang berbeda mulai berhubungan.
- e. Awal perpecahan kerumunan, kelompok mulai berhubungan antar kelompok.

¹⁸Jatmika, *Geng remaja anak haram sejarah ataukah korban globalisasi*. (Yogyakarta : penerbit Kanisius, 2010) hlm 23

¹⁹Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (Jakarta : gunung mulia, 2008), hlm.51

Kartono mengatakan ada norma dan kode yang tidak boleh dilanggar oleh anggota geng, serta dibuat sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya, hal ini merupakan pola yang muncul atas keberadaan mereka, norma geng ini muncul atas beberapa hal, diantaranya²⁰ :

- 1) Produk interaksi para anggota kelompok geng dengan ambisi tertentu.
- 2) Pencerminan pola tingkah laku para anggota geng yang berada dalam satu lingkungan sosial tertentu
- 3) Kelanjutan dari perkembangan sentimen kelompok primer, yang kemudian memberikan motivasi dalam bentuk perilaku yang menyimpang secara sosial.

Pada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok atau geng “Gangs” merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang memiliki kesamaan latar belakang sosial, sekolah, daerah membuat kesetiaan yang kuat terhadap kelompok, geng, organisasi, dan tim yang menghasilkan kontrol yang kuat atas kehidupannya.

a. Ciri-ciri kelompok²¹

Ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas. *Peer group* terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai

²⁰Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II “Kenakalan Remaja”*. (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.36

²¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,. *“Psikologi Remaja” Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 37

kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.

- 2) Bersifat sementara, karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa berjalan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.
- 3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas. Anggotanya adalah individu yang sebaya.

Kesimpulannya bahwa ciri kelompok adalah tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, *Peer Group* mengajarkan individu tentang kebudayaan luas dan anggotanya adalah individu yang sebaya.

- b. Fungsi kelompok dalam Geng²²
 - 1) Membentuk kerja sama untuk saling melengkapi.
 - 2) Pekerjaan semakin mudah.
 - 3) Mengatasi pekerjaan dengan mudah, sesuai bidang masing-masing.
 - 4) Menciptakan sifat demokratis dalam kehidupan dengan memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama dalam suatu geng.

²²*Ibid...* Hlm.45

c. Ciri-ciri Geng (Kelompok)

Adapun ciri-ciri geng (kelompok) sebagai berikut :

- 1) Mempunyai motif sama antara individu yang satu dengan yang lainnya untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan.
- 2) Adanya suatu interaksi yang berlainan antara individu satu dengan yang lain, adapun akibat yang ditimbulkan sesuai rasa dan kecakapan antara inividu yang terlibat.
- 3) Adanya penugasan dan organisasi kelompok yang jelas dan suatu peranan serta kedudukan masing-masing.
- 4) Adanya peneguhan norma dan pedoman tingkah laku yang mengatur interaksi dalam suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.²³

d. Penyebab Siswa masuk Geng (Kelompok)²⁴

Terbentuknya suatu kelompok diawali dengan perasaan dan persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, timbulnya motivasi untuk melengkapinya, sehingga terbentuklah tujuan yang sama dan interaksi yang terjadi sehingga geng (kelompok) itu terbentuk.

Suatu geng (kelompok) dibentuk dengan menentukan suatu posisi (ketua atau anggota). Pada Interaksi yang terjadi suatu saat akan menimbulkan perbedaan antara individu satu dengan lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik). Adanya suatu perpecahan biasanya bersifat

²³*Ibid...* hlm.45

²⁴*Ibid...* hlm.47

sementara, dan akan kembali dengan kesadaran betapa pentingnya arti dari geng (kelompok) tersebut, sehingga anggota kelompok akan menyesuaikan diri kembali demi kepentingan bersama.

Faktor yang menjadikan siswa masuk anggota Geng :

1. Pengaruh dari teman
2. Minimnya perhatian dari warga sekolah dan Orang tua
3. Kurangnya Aktivitas di Sekolah
4. Globalisasi

2. Penyimpangan sosial

Penyimpangan sosial atau perilaku yang menyimpang, sadar ataupun tidak, pasti pernah kita lakukan.²⁵ Terjadinya Penyimpangan sosial dapat dilakukan dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Seberapa besar penyimpangan itu terjadi, dan dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai, norma ataupun ajaran sosial yang sesuai dalam masyarakat. Penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat. Definisi-definisi penyimpangan sosial:²⁶

- a. James W. Van Der Zanden menjelaskan bahwa Penyimpangan merupakan perilaku yang sebagian besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi.

²⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (CV Rajawali, Jakarta, 1984), hlm. 32

²⁶Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm.57

- b. Robert M. Z. Lawang menjelaskan bahwa Perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang keluar dari norma yang berlaku pada sistem sosial dan menimbulkan usaha yang berwenang dalam sistem untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.
- c. Lemert, menjelaskan bahwa penyimpangan dibagi menjadi dua bentuk:
- 1) Penyimpangan yang dilakukan seseorang, namun masih bisa diterima oleh masyarakat. Penyimpangan ini disebut dengan penyimpangan primer (*Primary Deviation*) atau bersifat sementara. (
 - 2) Penyimpangan yang berupa perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perilaku menyimpang. Pelaku didominasi oleh tindakan menyimpang tersebut, karena merupakan tindakan pengulangan dari penyimpangan sebelumnya dan tidak bisa ditolerir oleh masyarakat, Penyimpangan ini disebut Penyimpangan Sekunder (*secondary deviation*).²⁷

Latar belakang terbentuknya faktor penyimpangan sosial :

a. James W. Van Der Zanden sebagai berikut:²⁸

- 1) Nilai dan norma yang berada dalam suatu lingkungan tersebut. Seperti halnya lingkungan yang mempunyai kebiasaan melakukan adu ayam jago atau memiliki pergaulan bebas yang dianggap hal biasa, maka belum tentu di lingkungan yang lain hal tersebut

²⁷*Ibid...* hlm.58

²⁸Suyanto Bagong , *Sutinah Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana 2010), hlm 76

dianggap biasa, hal ini dikarenakan nilai dan norma tergantung pada penerapan dalam suatu lingkungan masing-masing.

- 2). Rendahnya rasa sosialisasi. Dalam berorganisasi jika rasa bersosialisasi rendah, maka sering adanya perilaku yang menyimpang. Hal ini dikarenakan kurang terikatnya rasa solidaritas dan rasa bersosial antara individu yang lain, ataupun antara kelompok yang lainnya.
- 3) Sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang, yaitu dimana penyimpangan yang terjadi pada masyarakat dengan nilai-nilai dan norma yang bertentangan. Seperti halnya, seseorang yang terbiasa dengan bahasa kasar (seperti orang Surabaya) mempunyai tetangga dari solo yang terbiasa dengan berbahasa halus, karena latar bahasa dan tempat tinggal asal yang berbeda maka akan terjadi kesalahan dalam menangkap suatu bahasa dan terjadilah perilaku menyimpang.

b. Casare Lombroso berpendapat bahwa perilaku menyimpang mempunyai latar belakang sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis, misalkan orang yang lahir sebagai perampok, Berdasarkan ciri fisik tertentu orang bisa diidentifikasi menjadi penjahat atau tidak, selain itu faktor keturunan dari orang tua, dimana anak akan mengikuti karakter dari orang tuanya yang bersifat menyimpang.

- 2) Faktor psikologis, adapun penyebab terjadinya penyimpangan ada kaitannya dengan kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan, selain itu . bisa juga karena adanya pengalaman traumatis yang dialami seseorang.
- 3) Faktor sosiologis, penyebab terjadinya perilaku menyimpang ada kaitannya dengan sosialisasi yang kurang tepat. Individu tidak dapat menyerap norma-norma kultural budayanya atau individu yang menyimpang harus belajar bagaimana melakukan penyimpangan.

Adapun bentuk penyimpangan dibagi menjadi 2:

1. Penyimpangan Individual (*Individual Deviation*)

Penyimpangan individual merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang dalam pelanggaran norma-norma yang dilakukan secara individu/personil. Penyebab terjadinya penyimpangan ini dilatar belakangi oleh kelainan jiwa atau bentuk perilaku yang jahat yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma suatu kebudayaan.²⁹ Adapun bentuk penyimpangan individual diantaranya :

- a. Tidak mentaati tata tertib dilingkungannya, penyimpangan ini biasa dikenal dengan pembangkang.

²⁹*Ibid*... hlm.63

- b. Tidak mematuhi norma-norma umum yang sudah berlaku, biasa disebut dengan pelanggar.
- c. Tidak peduli dengan tata tertib ataupun norma-norma umum, sehingga merugikan orang lain, penyimpangannya disebut dengan perusuh atau penjahat.³⁰

2. Penyimpangan Kolektif (*Group Deviation*)

Penyimpangan kolektif yaitu suatu penyimpangan yang dilakukan secara grup atau bersama-sama (kelompok/geng). Dalam sebuah penyimpangan kolektif ini mereka akan patuh pada aturan atau tata tertib yang berlaku pada kelompok atau gengnya, dan bertujuan untuk memperkeruh aturan dan norma-norma pada masyarakat atau lembaga sekolah. Penyimpangan ini dibentuk dari pengaruh ketertarikan antara individu per individu yang mempunyai pergaulan yang sudah terbiasa menyimpang. Jika salah satu dalam kelompok atau anggota tersebut tidak mematuhi aturan dalam gengnya, maka akan disingkirkan dari kelompoknya dan berakibat permusuhan. Penyimpangan yang dilakukan secara kelompok/kolektif antara lain:³¹

- a. Kenakalan anak dikarenakan keberanian dengan meninggikan rasa gengsi, misalnya membentuk geng yang sukanya bikin resah lingkungannya, seperti halnya menyanyi dengan suara keras di waktu jam istirahat, dan tertawa tanpa aturan.

³⁰*Ibid...* hlm.71

³¹Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta : Kencana, 2010.), hlm.34

- b. Melakukan penyimpangan dengan berkelahi atau tawuran antar sekolah atau antar kelas, bahkan antar geng dalam sekolah. Tujuan dari tawuran atau perkelahian bukan mencari atau membela hal yang positif, namun hanya sekedar balas dendam atau unjuk keberanian.
- c. Penyimpangan kebudayaan disebabkan tidak bisa menerima dan menyerap norma-norma berkebudayaan kedalam pribadi masing-masing. Seperti tradisi mewajibkan mas kawin yang tinggi dalam masyarakat. Hal yang demikian merupakan suatu penentang sendiri dalam hidup bermasyarakat di karenakan tidak semua orang mempunyai finansial yang tinggi untuk melestarikan budaya tersebut.³² Contoh lain jika hidup dilingkungan sekolah, bahwa dihari lebaran idhul adha, maka siswa dan warga sekolah wajib menggunakan baju yang baru, hal ini jika menjadi sebuah kebiasaan maka, tidak sedikit wali murid khususnya beranggapan bahwa itu hal yang menyimpang.

Havinghurt menyatakan anak tumbuh dan berinteraksi dalam dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia (*peer group*) sebayanya, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang anak didalam pertumbuhannya selalu berinteraksi dengan lingkungan.

F. Metodologi Penelitian

Sebuah karya ilmiah pada dasarnya memiliki suatu metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, metode sendiri pada titik

³²*Ibid*... hlm.43

substansi memiliki arti panduan dalam penelitian, dan menurut Sugiono dalam bukunya metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) dengan kriteria valid, reliabel dan obyektif.³³

Secara umum penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Metode Penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga: metode penelitian Kuantitatif, metode Penelitian kualitatif dan metode penelitian Kombinasi.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Balerejo, Jl. Balirejo No.28, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menurut Sugion dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif (*Qualitatif Reseacrh*), “adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.”³⁴ Dari penjelasan di atas, metode pendekatan penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena yang diteliti

³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2010,) ,hlm. 309-330

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010) hlm.60

dengan menggunakan pedoman penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Nasution S, pada dasarnya “berusaha untuk mendiskripsikan permasalahan secara komprehensif, *holistic*, *integrative*, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya”.³⁵

Pendekatan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini lebih tepatnya menggunakan jenis penelitian kualitatif interksionis dengan menggunakan studi lapangan. Metode penelitian kualitatif intraksionis adalah

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan *naturalistik*. Pendekatan ini mempunyai sifat yang alamiah dan utuh, hal yang diharapkan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relavan, sebab pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara natural dalam proses pencarian data.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dari subjek penelitian, yaitu informan-informan yang dipilih sebagai dalam hal ini Peserta didik itu sendiri, Guru kelas, kepala sekolah, guru agaman, penjaga sekolah, penjaga kantin, tenaga kebersihan, satpam dan orang tua peserta didik.

Sumber data disini menggunakan 2 tekhnik, yaitu :

³⁵Nasution s, *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*,(Bandung : Tarsito,1988), hlm.566

a. *Purposive Sampling*

Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.. Misalnya, untuk memperoleh data tentang bagaimana keadaan atau karakteristik suatu sekolah, maka kepala sekolah merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment* sampling umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “*information rich*”.³⁶

b. *Snowball Sampling* (Sampel Bola Salju)

Teknik ini adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Teknik ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Peneliti hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel.³⁷ seperti contohnya : siswa yang

³⁶Drs.Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung, Pustaka Setia, 1998) hlm.198

³⁷*Ibid*...hlm.198

merupakan objek penelitian yang mempunyai populasi yang belum jelas jumlahnya untuk di jadikan sebuah sampelnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang beragam (*multi teknik*) dilakukan dengan, observasi, dokumentasi, dan wawancara serta penyesuaian dalam pelaksanaan di lapangan

a. Observasi.

Observasi berperanserta artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan proses dalam kegiatan lapangan.³⁸

b. Dokumentasi.

Penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Noeng Muhadjir “Pemanfaatan dokumentasi meneliti sumber-sumber tertulis, peraturan, laporan, buku catatan, data statistik, photo dan rekaman peristiwa“.³⁹

c. Wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-deptinterview*) (wawancara secara mendalam), wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang semakin

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 256

³⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000),

lengkap dan mendalam. Pada teknik wawancara ini subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya daripada isi wawancara. Adapun jumlah respondennya meliputi; siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Pada menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles & Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun runtutan analisisnya adalah sebagai berikut: reduksi data, display data, kongklusi/verifikasi (drawing).⁴¹

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Hunberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.⁴² yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu;

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan data hasil penelitian di lapangan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan catatan

⁴⁰*Ibid...* hlm 17

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 337.

⁴² Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15.

kecil (*field notes*), kemudian catatan deskriptif ini dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴³ Dalam arti, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Pada reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan. Pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasa penting, proses tersebut dilakukan sejak pengumpulan data belum berlangsung, diterapkan pada waktu pengumpulan data dan bersamaan dengan penyajian dan verifikasi data.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 15

c. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tahapan penyajian data hasil temuan lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang Analisa pembentkan geng dan penyimpangan sosial sekolah dasar maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan strategi guru kelas dalam Analisa terbentuknya geng penyimpangan sosial pada SDN Balirejo Umbulharjo, Yogyakarta.

d. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi Data*)

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.17

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁴⁵ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data tentang Analisa pembentukan geng penyimpangan sosial pada SDN Balirejo Umbulharjo Yogyakarta, selalu dilakukan peninjauan kembali terhadap penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dilapangan. Keempat tahapan dalam analisis data ini tetap saling terjalin pada waktu pengumpulan data berakhir, sampai proses penulisan laporan penelitian selesai.

6. Pengecekan keabsahan data

Penelitian diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁴⁶ Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁷

⁴⁵Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1988), hlm. 21-23.

⁴⁶ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*....., hlm. 41.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁸

Pada penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan analisa yang utuh dan berkesinambungan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, Penguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian (untuk menguraikan proses dan jalannya penelitian mulai awal hingga akhir, antara lain jenis penelitian, metode pengumpulan data, pengolahan data).

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 330.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 331.

Bab II, penjabaran teori-teori yang berkaitan dengan peran sekolah dan orangtua dalam pembentukan geng penyimpangan sosial di SDN Balirejo Umbulhajo yogyakarta

Bab III, Gambaran umum tentang lokasi penelitian

Bab IV, Penguraian pembahasan berisi tentang Analisa dan pembahasan geng penyimpangan sosial di SDN Balerejo Umbulharjo Yogyakarta. Pada bab ini menguraikan tentang :Proses terbentuknya geng penyimpangan sosial di SDN Balerejo. Akibat ataupun dampak terbentuknya geng penyimpangan sosial sekolah dasar SDN Balerejo. Tindakan guru kelas, tenaga pendidikan, dan orang tua adanya geng penyimpangan sosial pada siswa SDN Balirejo.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampir

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Minimalisasi Geng Penyimpangan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Balirejo Umbulharjo Yogyakarta ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Proses terbentuknya geng penyimpangan sosial pada SDN Balerejo Umbulharjo, bahwa geng yang terdiri dari 3 kelompok, yaitu geng 1 (kelas 1 dan 2), geng 2 (kelas 4), dan geng 3 (kelas 5) , mempunyai latar belakang yang sama secara internal mereka memiliki sifat, hobi, dan karakter yang sama, yaitu ingin ditakuti dikalangan lingkungan tingkat kelasnya, sedangkan faktor eksternal yang peneliti dapatkan pada data lapangan, mereka membentuk suatu geng karena kurang rasa perhatian dari keluarga ataupun orang tua, sehingga dengan adanya pembentukan geng ini, menjadikan wadah untuk tempat curhat, dan membentuk prinsip bersama dengan saling mendukung dan melindungi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Dampak dari terbentuknya geng penyimpangan sosial pada Siswa di SDN Balerejo Umbulharjo, bagi pihak sekolah sangat berdampak buruk bagi siswa yang lain, lembaga sekolah itu sendiri, ataupun warga sekitar sekolah di SDN Balerejo Umbulharjo. Pada pihak keluarga

berdampak Struktur keluarga mencakup struktur dan fungsi keluarga. Fungsi keluarga yang tidak berjalan dengan baik, lebih signifikan efeknya terhadap potensi anak masuk ke dalam komunitas geng sehingga anak sering tertutup dalam mengutarakan rasa ataupun perasaan. Kurangnya perhatian dari keluarga menjadikan anak sering marah jika dinasehati, menjadi contoh yang buruk bagi saudara yang lain, sehingga keluarga khususnya orang tua lebih bersabar dan berusaha untuk lebih terbuka pada anak. Selain itu, sang anak dijauhkan dengan saudara ataupun tetangga yang sebaya, dengan tujuan agar tidak ikut berperilaku yang menyimpang

- c. Tindakan Guru, Tenaga Pendidikan Dan Orang Tua Meminimalisir Geng Pada Siswa di SDN Balerejo Umbulharjo, yaitu memberikan suatu peringatan, baik nasihat, teguran *punishment* yang mendidik, dan memaksimalkan fungsi masing-masing peran dalam membantu membangun karakter siswa yang lebih baik ,sehingga tujuan dalam pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Guru ataupun warga sekolah berupaya dan berusahabekerjasama yang baik dengan pihak orang tua ataupun keluarga murid.

B. SARAN

Sejalan dengan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa saran di bawah ini:

- a. Warga Sekolah

Membentuk program baru yang khusus untuk siswa yang melakukan tindakan penyimpangan di SDN Balerejo Umbulharjo. Hal ini untuk

meminimalisasikan siswa supaya tidak memberikan efek dan dampak buruk kepada siswa yang lainnya. Selain itu perlunya program khusus ini untuk mengembangkan potensi siswa dengan kurikulum 13 yang digunakan pada sekolah , yaitu menerapkan nilai-nilai, sikap, moral dan perilaku yang diharapkan.

Warga sekolah juga harus memahami aspek psikis pikiran dan kepribadian siswa secara objektif, sehingga sikap penyimpangan pada siswa dapat dicegah sejak usia sekolah dasar, selain itu akan memudahkan guru dalam memberikan pengajaran tentang karakter kepada siswa.

Kurikulum 2013 mempunyai kandungan besar dalam membangun moral, sikap dan karakter. Hal ini yang harus diterapkan oleh guru ataupun wali murid dan kepala sekolah setelah menyampaikan suatu pelajaran ataupun sambutan maka pesan moral yang terlampir harus disampaikan kepada siswa, memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa seperti halnya tentang bersikap dan tutur kata yang baik dalam lingkungan sekolah.

b. Orang Tua/Keluarga Siswa

Orang tua ataupun keluarga harus mempunyai sikap proaktif atau ikut aktif mendukung dalam memantau anaknya dan menjalin sikap kerja sama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak terkait sekolah dan guru, dengan berperan aktif, maka orang tua akan lebih memahami karakter siswa dan bisa meminimalisir penyimpangan sejak

awal. Dengan demikian anak akan lebih terfokus pada tujuan belajar. Selain itu, orang tua harus menyempatkan waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi langsung dengan anak, supaya anak merasa lebih diperhatikan dan adanya tempat bertukar cerita kepada orang tua ataupun keluarga.

c. Masyarakat Umum

Membantu mengawasi, membantu mendidik, bukan dengan cara dijauhi ataupun dijadikan bahan ejekan dan hinaan, karena siswa dalam tahap sekolah dasar berusaha untuk mengenali diri dan lingkungan yang masih perlu untuk dibimbing dengan bijak. Siswa ataupun anak, membentuk sebuah karakter yang baik apabila mempunyai ruang lingkup yang diketahuinya baik, begitupun sebaliknya, jika lingkungan menyalahkan tanpa mengetahui penyebabnya, sang anakpun akan berperilaku sesuai apa yang dia dapatkan, dan hal ini yang akan menjadikan sebuah trauma tersendiri untuk anak dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolescence, Santrock, J.W, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta: Pustaka Belajar., 2012
- Ahmad Tafsir (Editor), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2002
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori,. *“Psikologi Remaja” Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Astuti Anita Dewi, Yuniasih. *Fenomena Geng Pada Usia Sekolah (Madiun : Universitas PGRI, 2017*
- Bagong Suyanto, *Sutinah Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana 2010
- Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2012
- Depdikbud *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud, 2003
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005
- Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998
- Egok, Asep Sukenda. *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*. 2014
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Terj. Meitasari Tjandrasa*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Erlangga. *Ensiklopedia Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2008
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Hadianto, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1999

- Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* Jakarta : gunung mulia, 2008
- Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung, Pustaka Setia, 1998
- Haryati Titik dan Noor Rochmah, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Praktik Pembelajaran Kewarganegaraan (Project Citizen)* Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol II, Juli 2002
- Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak (Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak)*. Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Himpunan Perundang-undangan RI Tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 Beserta Penjelasannya Bandung: Nuansa Aulia, 2008
- Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, Surabaya : Wacana intelektual, 2009
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 2 Jakarta: PT Erlangga, 1978
- Jatmika, *Geng remaja anak haram sejarah ataukah korban globalisasi*. Yogyakarta : penerbit Kanisius, 2010.
- K Eileen dan Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun* Jakarta: Indeks, 2008
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II "Kenakalan Remaja"*. Jakarta: Rajawali, 1986
- Kemendikbud. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian, 2016
- Lawang, R. M. Z.. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka 1986
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- M.Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. (Bandung: pustaka Setia, 2006
- M.Sitorus, *Berkenalan Dengan Sosiologi*,(Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000
- MappierAndi e , *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Meggit Carolyn, *Memahami Perkembangan Anak* Jakarta: Indeks, 2012.

- Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, California: Sage Publication Inc, 1988
- Milles Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhktar dan Widodo Suparto, *management berbasis sekolah*, Jakarta: Misaka Galiza 2003
- Mulyasa E., *menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007
- Musaheri, *Perkembangan Peserta Didik untuk memiliki kompetensi Pedagogik* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2006.
- Nasution S., *Metodologi Penelitian Naturalistic-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Nigel Gilbert, *Researching Social life, Sccond edition* London: Sage Publications, 2001
- Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* Jakarta: PPM, 2007
- S Seokanto. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Saksono Gatut, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa* Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas 2008
- Santoso, *Dinamika kelompok* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Sarlito, SW *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Penerbit: Persada, 2006
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers 2014

- School of Parenting, *Parenting No Drama, Mengasuh Dengan Ilmu Bukan Sekedar Naluri*, Jakarta :V isi Media, 2019
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005
- Soekanto Soejono. *Sosiologi : Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Press2009
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta, 1984
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2010
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*,.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Thalib, Syamsul Bahri *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta : Kencana, 2010
- Tu'u,Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Walter Maggie, *Sosial Research Methods*, second edition Australia & New Zeland: Oxford University Press, 2010
- Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta 2008
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . (Bandung: PT Remaja Rosda 2011
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2000
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anin Nurun Nadzifah
Tempat/tgl Lahir : Tulungagung/11 Agustus 1992
Alamat Rumah : Desa Kesambi Kec. Bandung Tulungagung
Nama Ayah : Muanam
Nama Ibu : Siti Nuraini, S. Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidika Formal :
 - a. Sekolah Dasar Kesambi 02 Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, lulus tahun 2004
 - b. Madrasah Aliyas Tsanawiyah Al Huda Bandung Bandung Tulungagung, lulus tahun 2007
 - c. Aliyah Al Hikmah Purwoasri Kediri, lulus tahun 2010
 - d. Strata Satu di IAIN Tulungagung, lulus tahun 2014
 - e. Strata Dua di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. TPA kesambi Bandung Tulungagung
 - b. TPA desa Gombang Pakel Tulungagung
 - c. Pondok pesantren Roudlotul Alalin kesambi Bandung Tulungagung
 - d. Pondok Pesantren Al Hikmah Pusat Purwoasri Kediri
 - e. Pondok Pesantren Al Fattah Mangunsari Tulungagung

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Honorer di SDN Plosokandang Tulungagung
2. Guru Private umum dan agama di Plosokandang Tulungagung
3. Guru TPA Baiturrohim Catur Tunggal Sleman Yogyakarta
4. *Leader* di Resto Idjo Malioboro Yogyakarta
5. *Owner* di Adzifa_Flower Yogyakarta dan Tulungagung

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara satu sastra pantun tingkat provinsi tahun 2015
2. Juara dua penerjemahan bahasa jepang tahun 2009 tingkat sekolah
3. Juara satu dakwah antar pondok pesantren purwoasri Kediri tahun 2010

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis dan Pramuka tahun 2005-2007
2. Anggota aktif di PMII dan PKFT di Kampus IAIN Tulungagung

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Pembelajaran TEMATIK Dari Teoritik Ke Praktik
2. Penelitian
 - a. Penerapan Metode *Picture And Picture* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Di MI Thoriqul Huda Kromasan
 - b. *Religious intolerance exists in Indonesia, but so does the opposite* (Toleransi dalam Beragama di Indonesia, dan Sebaliknya) SAPTA DARMA Sanggar candi Sapta Rengga, di Surokarsan MG. II/472 Yogyakarta 55151.
 - c. Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Meminimalisasi Geng Penyimpangan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Balerejo Umbulharjo Yogyakarta